

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) merupakan bagian penting dalam layanan kesehatan ibu hamil yang berperan dalam memantau dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin selama masa kehamilan. Kepatuhan kunjungan ANC dapat dilihat dari frekuensi kedatangan ibu hamil minimal 6 kali selama masa kehamilan (Nufus & Mardiyah, 2024). Tingkat kunjungan ANC di kalangan ibu hamil di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam akses pelayanan kesehatan. Program ANC yang telah dilaksanakan juga masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang signifikan. Banyak ibu hamil yang tidak dapat mengikuti kunjungan secara teratur dikarenakan berbagai faktor seperti kendala ekonomi, minimnya kesadaran, minimnya informasi, dan sulitnya akses (Kolantunga et al., 2021). Kurangnya frekuensi kunjungan ANC dapat memberikan dampak yang buruk terhadap keadaan kesehatan ibu serta janin yang sedang dikandung, seperti peningkatan AKI dan AKB, keterlambatan penanganan komplikasi, serta kurangnya edukasi kesehatan, terutama pemahaman perawatan diri selama masa kehamilan dan setelah melahirkan (Maryam, 2023). Masa setelah kehamilan atau yang sering dikenal sebagai masa nifas yaitu periode kritis setelah persalinan, sekitar 60% kematian ibu terjadi pasca melahirkan, dan hampir setengahnya berlangsung dalam 24 jam setelah melahirkan, yang mana kematian nifas disebabkan oleh komplikasi selama nifas (Mafudiah &

Veftisia, 2024). Komplikasi yang terjadi biasanya karena adanya infeksi seperti peradangan yang disebabkan oleh *personal hygiene* yang kurang baik. Robekan lahir yang tidak dibersihkan dengan benar dapat menjadi penyebab infeksi pada ibu pasca persalinan. Ketidaktepatan dalam merawat luka perineum dapat menimbulkan risiko infeksi atau inflamasi pada ibu *postpartum*. Akibatnya, kebersihan pribadi masa nifas masih belum maksimal. Kemampuan dalam menjaga *personal hygiene* pada masa nifas memiliki peran penting dalam membantu ibu mengendalikan diri serta menurunkan risiko terjadinya infeksi (Astuti, 2021).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), cakupan ANC secara global pada tahun 2021 mencapai sekitar 82%, dengan variasi yang signifikan antar negara (Tanjung, 2024). Analisis angka kunjungan K1, K4, dan K6 dapat membantu menentukan target cakupan ANC di Indonesia. Pada tahun 2023, cakupan kunjungan ANC K1 dan K4 masing-masing mencapai 96,1% dan 85,6%. Cakupan layanan kesehatan ibu hamil K4 selama tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi dan belum mencapai kestabilan yang optimal, yang mencerminkan penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Cakupan kunjungan ANC di Jawa Timur pada tahun 2023 mencapai 92% untuk K1 dan 87% untuk K4. (KEMENKES RI, 2024). Sedangkan di Jember pada tahun 2024, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember melaporkan bahwa cakupan ANC K1 mencapai 76,22%, sementara K4 hanya sekitar 59,74%.

Data awal dari studi pendahuluan di Puskesmas Sumbersari pada tahun 2024 didapatkan bahwa jumlah kunjungan K1 sebesar 927 dari 1.472

ibu hamil (62,9%). Sedangkan jumlah kunjungan K4 sebesar 815 dari 1.472 ibu hamil (55,3%). Wilayah Kerja Puskesmas Sumpalsari menaungi 5 kelurahan, salah satunya Kelurahan Wirolegi yang memiliki persentase kunjungan terendah diantara kelurahan lainnya, yaitu jumlah kunjungan K1 120 dari 215 ibu hamil (55,8%) dan jumlah kunjungan K4 85 dari 130 ibu hamil (65,3%). Berdasarkan wawancara dengan 10 orang ibu nifas, 3 orang diantaranya tidak rutin melakukan ANC dikarenakan alasan budaya atau minimnya pengetahuan, sedangkan 4 orang diantaranya tidak rutin melakukan ANC karena merasa cukup dengan beberapa kali pemeriksaan.

Akibat dari ketidakpatuhan dalam kunjungan ANC dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi selama kehamilan, berdampak buruk pada kesehatan janin, serta meningkatkan AKI dan AKB (Nurkhayati & Septavia, 2023). Hal tersebut juga menyebabkan kurangnya edukasi mengenai kesehatan, masalah kesehatan mental, keterlambatan dalam penanganan kondisi kesehatan, serta kurangnya informasi yang diterima ibu mengenai perawatan diri selama masa nifas, termasuk cara menjaga kebersihan luka pasca melahirkan dan area genitalia (Kolantunga et al., 2021). Edukasi mengenai *personal hygiene* pada masa nifas masih sering terabaikan oleh sebagian ibu hamil, sehingga penting untuk ditingkatkan dalam setiap kunjungan ANC. Banyak masalah yang bisa saja terjadi, seperti banyaknya ibu hamil tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai praktik kebersihan diri, perawatan area genitalia, dan luka pasca persalinan, sehingga dapat menyebabkan infeksi dan memperlambat proses penyembuhan (Saleha & Hanum, 2022).

Berdasarkan pemaparan materi tersebut, diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi untuk memperkuat pemahaman ibu terkait pentingnya melakukan kunjungan ANC dan kaitannya dengan kondisi kesehatan ibu hamil, lebih memperkuat sistem rujukan untuk kasus-kasus yang memerlukan perhatian lebih lanjut, serta memonitoring dan mengevaluasi terhadap program ANC secara berkala untuk menilai efektivitas intervensi yang telah diterapkan. Melihat kondisi tersebut, penelitian lanjutan dinilai penting untuk mengeksplorasi keterkaitan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kemampuan *personal hygiene* masa nifas pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Rendahnya kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dapat memengaruhi pengetahuan mengenai *personal hygiene* pada ibu *postpartum*, yang berdampak pada kurangnya kemampuan ibu melakukan praktik kebersihan selama masa nifas. Akibatnya, banyak ibu tidak merawat luka pasca melahirkan maupun kebersihan area genitalia dengan baik, sehingga meningkatkan risiko infeksi *postpartum*. Berdasarkan penjelasan tersebut diduga ada hubungan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kemampuan *personal hygiene* masa nifas pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari?
- b. Bagaimana kemampuan *personal hygiene* masa nifas pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari?
- c. Apakah ada hubungan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kemampuan *personal hygiene* masa nifas pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kemampuan *personal hygiene* masa nifas pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari
- b. Mengidentifikasi kemampuan *personal hygiene* masa nifas pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari
- c. Menganalisis hubungan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kemampuan *personal hygiene* masa nifas pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Ibu *Postpartum*

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kunjungan ANC terhadap kemampuan menjaga kebersihan diri selama masa nifas sehingga ibu *postpartum* dapat lebih disiplin dalam merawat diri, mencegah infeksi, serta mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Selain itu, kebersihan yang baik juga berdampak pada kesehatan bayi, mengurangi risiko infeksi, dan meningkatkan kualitas hidup ibu setelah melahirkan.

2. Keluarga

Menambah pengetahuan keluarga agar dapat lebih mendukung ibu dalam menjalani kunjungan ANC secara teratur, mengurangi risiko komplikasi kesehatan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan setelah melahirkan.

3. Petugas Kesehatan

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan ketentuan dan peningkatan praktik pelayanan kesehatan maternal dan menjadi landasan untuk meningkatkan inisiatif pendidikan maupun konseling tentang pentingnya *personal hygiene*, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih memberikan edukasi efektif pada ibu hamil dan ibu *postpartum*.

4. Instansi Kesehatan

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu keperawatan,

khususnya dalam bidang maternal, seperti pembuatan program yang mempromosikan kunjungan ANC dan pendidikan kesehatan di seluruh fasilitas perawatan kesehatan.

5. Instansi Pendidikan

Menjadi bagian dari pengembangan ilmu kesehatan, khususnya dalam bidang peningkatan layanan ANC dan edukasi *personal hygiene* pada ibu *postpartum* dan memberikan referensi baru bagi mahasiswa dan dosen dalam bidang kesehatan maternitas, serta untuk mendorong pengembangan penelitian lanjutan atau kajian terkait untuk mengasah kompetensi penelitian mereka dibidang kesehatan.

6. Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta keterampilan dalam bidang yang dikaji sekaligus menjadi wadah dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama studi di Universitas Muhammadiyah Jember.

7. Peneliti Selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menelusuri topik serupa di masa yang akan datang serta memberikan wawasan baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait *personal hygiene* dan perawatan ibu *postpartum*.